

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi komunitas pedagang asal madura di kota bandung, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Disuatu kumpulan masyarakat pasti terdapat adanya perbedaan-perbedaan dalam melakukan aktivitas komunikasi, itu semua tergantung kepada pelaku komunikasi itu sendiri, seperti halnya yang terjadi kepada keluarga mas sudih dan mba sulamah dalam situasi komunikasi yang terjadi pada keluarga mereka terdapat aktivitas-aktivitas seperti, makan bersama setiap hari, sharing tentang keagamaan, mempersiapkan bahan kebutuhan untuk bejualan, berjualan soto, menonton tv bersama, dan pengajian rutin seminggu sekali dengan sesama orang Madura.

Lalu situasi komunikasi yang terjadi kepada keluarga mas ferry dan mba misnadeh yaitu seperti halnya makan bersama, menonton tv bersama berjualan soto, mempersiapkan bahan kebutuhan untuk berjualan, berkunjung kerumah orangtua, dan pengajian rutin seminggu sekali, sedangkan situasi komunikasi yang terjadi kepada mas marsiyam dan mba mahriyeh yaitu seperti makan bersama,

menonton tv bersama mempersiapkan bahan kebutuhan, berjualan sate dan pengajian rutin seminggu sekali.

Dari ketiga keluarga yang telah disebutkan diatas, terdapat rutinitas serta aktivitas komunikasi yang mempunyai persamaan dan perbedaan dari masing-masing keluarga, perbedaan yang dapat dilihat yaitu situasi komunikasi yang terjadi oleh keluarga mas sudih dan mba sulamah yang dimana sharing tentang keagamaan merupakan hal yang penting yang perlu di perhatikan untuk keluarganya, sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dari keluarga mas ferry dan mba misnadeh yaitu situasi komunikasi berkunjung kerumah orangtuanya yaitu mas marsiyam dan mba mahriyeh karena kondisi jarak yang tidak jauh dan memungkinkan aktivitas tersebut telah menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh keluarga mas ferry dan mba misnadeh, itu semua dilakukan merupakan bentuk dari kasih sayang terhadap keluarganya sendiri serta menghindari putusny silaturahmi.

Sedangkan perbedaan situasi komunikasi pada keluarga mas marsiyam dan mba mahriyeh disini merupakan kepada proses berjualannya itu sendiri, yang dimana perbedaan yang di perjualkan itu adalah berjualan sate berbeda dengan halnya mas sudih dan mas ferry.

2. Tindak komunikasi yang terjadi pada situasi komunikasi yang di jelaskan diatas terdapat adanya pertukaran informasi ketika mereka melakukan aktivitas seperti yang di jelaskan diatas, terdapat pertukaran pesan yang disampaikan tergantung dengan kondisi saat melakukan

proses komunikasi itu sendiri, biasanya pesan yang disampaikan disini hal-hal mengenai, keluarganya sendiri, anak-anak, ke agamaan, aktivitas berjualan yang menjadikannya ciri khas khusus dalam pengaplikasian masing-masing keluarga tersebut, bentuk pesan yang disampaikan itu berupa perhatian-perhatian seperti halnya pada saat berkumpul bersama seperti menonton tv bersama, makan bersama, dan pengajian rutin setiap minggu.

3. Peristiwa komunikasi yang terjadi pada aktivitas komunikasi yang telah dijelaskan di atas mengenai ketiga keluarga diatas adalah sebuah peristiwa yang terjadi dimana kejadian itu terjadi secara berulang sehingga membentuk sebuah pola perilaku dalam rutinitas kesehariannya dan membentuk sebuah pola komunikasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam prosesnya berlangsung, seperti yang terjadi pada kegiatan makan bersama, menonton tv bersama mempersiapkan bahan kebutuhan, berjualan baik itu berjualan soto maupun sate, serta pengajian rutin seminggu sekali, kegiatan tersebut merupakan peristiwa komunikasi dalam situasi komunikasi yang di beri makna yang mempunyai pengaruh atas fungsinya sendiri.

4. Adapun makna yang dapat di petik dari aktivitas komunikasi yang sudah menjadi pola kebiasaan tersebut seperti makan bersama menonton tv bersama itu, memiliki orientasi kepada perhatian untuk keluarganya masing-masing, yang dimana tugas orang tua untuk memantau dan mengurus keluarga adalah tugas penting yang harus

dilakukan guna mengentahui kekurangan dan kelebihan terhadap apa yang di hadapi dari masing-masing keluarga.

Pengajian rutin tiap minggu, memiliki makna yang begitu penting untuk berlangsungnya kehidupan bersama diantara masyarakat asal Madura yang memiliki tujuan bersama dalam menjalankan fungsi dan peran yang sama yaitu sebagai pedagang yang berjualan untuk mencari rezeki, itu semua merupakan bentuk rasa kasih sayang dari orangtua untuk keluarga yang dimana pengajian rutin setiap minggu itu dijadikan tempat untuk bertukar pikiran satu dengan yang lain mencari solusi untuk memecahkan masalah yang dimiliki masing-masing pelaku komunikasi tersebut, agar terhindar dari konflik-konflik yang dapat dihindari dan membentuk sebuah rasa kompak, sehingga sesama budaya Madura disini menjunjung tinggi rasa kasih sayang terhadap sesama budayanya itu sendiri mauoun dengan budaya yang lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi Komunitas Perantau Asal Madura di Kota Bandung ini, maka peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Adapun peneliti selanjutnya agar dapat lebih mencari aktivitas lain dari pola kebiasaan yang sering dilakukan oleh keluarga pada komunitas pedagang asal Madura ini, sehingga dapat terlihat dan lebih di ketahui cirri-ciri khas khusus yang biasa dilakukan yang menjadikan semuanya itu

lebih dapat dipahami dari kebiasaan yang sudah menjadi rutinitas masyarakat tersebut.

2. Untuk ketiga keluarga diatas mas sudih, mas ferry dan mas marsiyam mungkin lebih baik lagi di tekankan kepada masyarakat Madura yang tinggal di Bandung untuk lebih memperlihatkan kebiasaan-kebiasaan yang menjadi ciri khas khusus dalam budayanya yang terdapat dalam kegiatan sehari-hari tersebut sehingga nilai-nilai budaya Madura dapat terasa adanya perbedaan yang di daorat dengan budaya lainnya, sehingga keunikan keanekaragaman budaya dari masing-masing daerah dapat menjadi sorotan khusu untuk masyarakat sekitar.

Ini hanyalah sebuah saran yang menurut penulis dapat dijadikan masukan bagi Komuitas Pedagang Asal Madura di Kota Bandung sendiri dan calon peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi citra positif untuk masyarakat maduranya sendiri, agar lebih berkembang dan terus menjadi contoh untuk menjadi penelitian-penelitian selanjutnya.